

Unsur-Unsur Total Quality Management (TQM) dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Islam

Siti Aisyah^a, Alwan Suban^b

^{ab}*Pascasarjana UIN Alauddin Makassar, Indonesia*

*aisyahalrisma1310@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis unsur-unsur *Total Quality Management* (TQM) serta implikasinya terhadap peningkatan mutu pendidikan Islam. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian kepustakaan (*library research*) melalui kajian berbagai literatur ilmiah yang terbit pada tahun 2020–2025. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi yang bersumber dari jurnal, buku, dan artikel ilmiah yang relevan. Analisis data menggunakan teknik analisis isi melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa unsur utama TQM meliputi fokus pada pelanggan, perbaikan berkelanjutan, keterlibatan total, kepemimpinan, pengambilan keputusan berbasis data, pendekatan proses, pendekatan sistem dalam manajemen, dan hubungan yang saling menguntungkan. Unsur-unsur tersebut saling berkaitan dan membentuk sistem terintegrasi dalam meningkatkan mutu pendidikan. Dalam konteks pendidikan Islam, implementasi TQM sejalan dengan nilai *ihسان*, profesionalisme, dan perbaikan berkelanjutan. Penelitian menyimpulkan bahwa keberhasilan implementasi TQM sangat bergantung pada komitmen pimpinan, konsistensi kebijakan, dan keterlibatan seluruh komponen organisasi dalam membangun budaya mutu yang kuat.

Kata kunci: *total quality management; pendidikan Islam; mutu pendidikan; budaya mutu; kepemimpinan*

Abstrak

*This study aims to identify and analyze the elements of Total Quality Management (TQM) and their implications for improving the quality of Islamic education. This research employed a qualitative approach using library research by reviewing scientific literature published between 2020 and 2025. Data were collected through documentation studies from journals, books, and relevant scientific articles. Data analysis was conducted using content analysis through data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The findings reveal that the main elements of TQM include customer focus, continuous improvement, total involvement, leadership, fact-based decision making, process approach, system approach to management, and mutually beneficial relationships. These elements are interconnected and form an integrated system for enhancing educational quality. In the context of Islamic education, TQM implementation aligns with the values of *ihسان*, professionalism, and continuous improvement. The study concludes that successful implementation of TQM depends on leadership commitment, policy consistency, and active participation of all organizational members in establishing a strong quality culture.*

Keywords: *total quality management; Islamic education; educational quality; quality culture; leadership*

Pendahuluan

Mutu pendidikan merupakan salah satu indikator utama dalam menentukan keberhasilan suatu lembaga pendidikan. Mutu pendidikan tidak hanya dilihat dari hasil akademik, tetapi juga mencakup kualitas proses pembelajaran, manajemen, serta kepuasan pengguna layanan pendidikan. Dalam konteks pendidikan Islam, mutu memiliki dimensi yang lebih luas karena mencakup pembentukan karakter dan nilai spiritual peserta didik. Hal ini menunjukkan bahwa kualitas pendidikan harus dikelola secara sistematis dan berkelanjutan (Noer Sulistiawati, 2025).

Peningkatan mutu pendidikan masih menghadapi berbagai tantangan, seperti lemahnya sistem manajemen mutu, kurangnya inovasi, serta rendahnya budaya kualitas di lembaga pendidikan. Kondisi ini menyebabkan banyak lembaga pendidikan belum mampu bersaing secara optimal di era globalisasi. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan manajemen yang mampu menjawab tantangan tersebut secara komprehensif dan berkelanjutan (Pukada, 2025).

Salah satu pendekatan yang dapat digunakan adalah Total Quality Management (TQM), yang merupakan sistem manajemen yang menekankan pada peningkatan kualitas secara menyeluruh melalui keterlibatan semua pihak dalam organisasi. TQM berorientasi pada kepuasan pelanggan, efisiensi proses, serta perbaikan berkelanjutan dalam setiap aspek organisasi (Kurniyanti, 2025).

Penerapan TQM dalam pendidikan bertujuan untuk menciptakan sistem yang efektif dalam menghasilkan lulusan berkualitas. Konsep ini menekankan pentingnya integrasi antara perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan perbaikan berkelanjutan. Dalam konteks pendidikan, TQM juga berfungsi sebagai kerangka kerja untuk meningkatkan profesionalisme tenaga pendidik dan efektivitas pembelajaran (Riyadi, 2025).

Namun dalam realitasnya, penerapan TQM di lembaga pendidikan Islam masih belum berjalan secara optimal. Banyak lembaga yang belum menerapkan prinsip TQM secara menyeluruh, melainkan hanya sebatas formalitas administratif. Hal ini menyebabkan implementasi TQM belum mampu memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan mutu pendidikan (Jamaludin, 2025).

Selain itu, keterbatasan pemahaman tentang konsep TQM serta kurangnya komitmen dari pimpinan menjadi faktor utama yang menghambat implementasi TQM. TQM seringkali tidak diintegrasikan dalam budaya organisasi, sehingga tidak menjadi bagian dari sistem kerja yang berkelanjutan (Aini & Julaiha, 2025).

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa penerapan TQM memiliki dampak positif terhadap peningkatan kualitas layanan pendidikan. TQM mampu meningkatkan efisiensi, efektivitas, serta kepuasan pengguna layanan pendidikan melalui penerapan prinsip perbaikan berkelanjutan dan pengendalian mutu (Septiani, 2025).

Selain itu, penerapan siklus PDCA (Plan-Do-Check-Act) dalam TQM terbukti mampu meningkatkan kualitas tenaga pendidik serta kinerja organisasi pendidikan. Pendekatan ini memberikan kerangka kerja sistematis dalam melakukan evaluasi dan perbaikan berkelanjutan dalam proses pendidikan (Elistatia, 2025).

Dalam perspektif pendidikan Islam, konsep kualitas memiliki landasan kuat dalam Al-Qur'an yang menekankan pentingnya bekerja secara profesional, adil, dan mencapai kualitas terbaik. Nilai ini sejalan dengan prinsip Total Quality Management yang berorientasi pada mutu dan perbaikan berkelanjutan. Sebagaimana firman Allah SWT:

تَذَكَّرُونَ لَعَلَّكُمْ يَعْظُمُكُمْ وَالْبَغْيِ وَالْمُنْكَرِ الْفَحْشَاءِ عَنْ وَيُثَبِّتُ الْقُرْبَىٰ ذِي وَإِنِّي وَالْإِحْسَانِ بِالْعَدْلِ يَا مَعْزُومُ إِنَّ

Terjemahnya: “Sesungguhnya Allah menyuruh berlaku adil, berbuat kebajikan, dan memberikan bantuan kepada kerabat. Dia (juga) melarang perbuatan keji, kemungkaran, dan permusuhan. Dia memberi pelajaran kepadamu agar kamu selalu ingat”. (QS. An-Nahl: 90)

Ayat tersebut menegaskan bahwa prinsip ihsan (melakukan sesuatu dengan kualitas terbaik) merupakan nilai fundamental dalam Islam. Dalam konteks pendidikan, ihsan mencerminkan upaya maksimal dalam setiap proses pembelajaran, manajemen, dan pelayanan pendidikan. Hal ini sejalan dengan prinsip TQM yang menekankan pentingnya kualitas, profesionalisme, serta perbaikan berkelanjutan dalam mencapai mutu pendidikan yang optimal (Eva Zulva, 2025).

Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis unsur-unsur Total Quality Management serta implikasinya terhadap peningkatan mutu pendidikan Islam.

Kajian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan manajemen pendidikan Islam yang lebih efektif, sistematis, dan berkelanjutan di era modern.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian kepustakaan (library research) yang bertujuan untuk mengkaji secara mendalam konsep dan unsur-unsur Total Quality Management (TQM) serta implikasinya terhadap peningkatan mutu pendidikan Islam. Pendekatan ini dipilih karena penelitian berfokus pada analisis teoritis dan konseptual yang bersumber dari berbagai literatur ilmiah, baik berupa buku, artikel jurnal, maupun hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan topik kajian.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi dengan menelusuri berbagai sumber rujukan yang berasal dari jurnal nasional terakreditasi, jurnal internasional, serta buku-buku ilmiah yang terbit dalam rentang tahun 2020-2025. Data yang dikumpulkan berupa konsep, teori, hasil penelitian, serta temuan empiris yang berkaitan dengan penerapan TQM dalam pendidikan, khususnya pendidikan Islam. Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas data primer berupa artikel jurnal ilmiah dan data sekunder berupa buku serta dokumen pendukung lainnya yang relevan.

Teknik analisis data dilakukan dengan menggunakan metode analisis isi (content analysis), yaitu dengan cara mengkaji, membandingkan, serta menginterpretasikan berbagai konsep dan temuan dari sumber literatur yang telah dikumpulkan. Analisis dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Proses ini bertujuan untuk menghasilkan pemahaman yang komprehensif mengenai unsur-unsur TQM serta relevansinya dalam meningkatkan mutu pendidikan Islam.

Dengan menggunakan metode ini, penelitian diharapkan mampu memberikan gambaran yang sistematis, objektif, dan mendalam mengenai unsur-unsur Total Quality Management serta implikasinya terhadap peningkatan mutu pendidikan Islam secara berkelanjutan.

Hasil dan Diskusi

Hasil

Konsep Dasar *Total Quality Management*

Berdasarkan hasil kajian pustaka terhadap berbagai literatur ilmiah yang membahas implementasi *Total Quality Management* (TQM) dalam lembaga pendidikan, ditemukan bahwa TQM merupakan suatu pendekatan manajemen yang menekankan pada upaya peningkatan kualitas secara menyeluruh melalui keterlibatan seluruh unsur organisasi secara sistematis, terencana, dan berkelanjutan. TQM tidak hanya berfokus pada hasil akhir, tetapi juga memperhatikan kualitas pada setiap tahapan proses organisasi, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, hingga tindak lanjut perbaikan. Dalam konteks pendidikan, penerapan TQM bertujuan untuk memastikan bahwa seluruh proses pendidikan berjalan secara efektif sehingga mampu menghasilkan lulusan yang berkualitas secara akademik maupun karakter (Kamilatun Khoiriyah, 2025).

Secara konseptual, TQM menempatkan kualitas sebagai tanggung jawab kolektif seluruh anggota organisasi. Hal ini berarti peningkatan mutu pendidikan tidak hanya menjadi tanggung jawab pimpinan lembaga, tetapi juga seluruh tenaga pendidik, tenaga kependidikan, peserta didik, bahkan pihak eksternal seperti orang tua dan masyarakat. TQM juga menekankan pentingnya budaya organisasi yang mendukung inovasi, evaluasi berkelanjutan, serta penguatan komitmen terhadap kualitas (Riwu, 2023).

Dalam pendidikan Islam, konsep TQM memiliki keselarasan filosofis dengan nilai-nilai Islam, terutama prinsip *ihsan* yang menuntut setiap individu untuk melakukan pekerjaan secara optimal dan profesional. Prinsip ini menegaskan bahwa kualitas bukan sekadar pencapaian administratif, tetapi juga

bentuk tanggung jawab moral dan spiritual dalam menjalankan amanah pendidikan (Rita Hastuti, 2026).

Unsur-Unsur *Total Quality Management*

Total Quality Management (TQM) memiliki sejumlah unsur utama yang menjadi fondasi dalam implementasi sistem manajemen mutu. Unsur-unsur ini tidak berdiri sendiri, melainkan saling berkaitan dan membentuk suatu sistem yang terintegrasi dalam meningkatkan kualitas organisasi. Dalam konteks pendidikan, unsur-unsur TQM berfungsi sebagai pedoman strategis dalam mengelola mutu secara berkelanjutan, mulai dari perencanaan hingga evaluasi (Riwu, 2023). Secara umum, unsur-unsur TQM mencerminkan prinsip-prinsip dasar seperti orientasi pada pelanggan, perbaikan berkelanjutan, keterlibatan seluruh anggota organisasi, kepemimpinan yang efektif, serta pengambilan keputusan berbasis data. Unsur-unsur ini juga mencerminkan karakteristik utama TQM yaitu adanya budaya mutu, kerja tim, dan komitmen organisasi terhadap kualitas (Nining Saputri, 2024).

Dalam implementasinya di lembaga pendidikan, unsur-unsur TQM menjadi indikator penting dalam menilai sejauh mana suatu lembaga mampu mengelola kualitas secara sistematis. Penelitian menunjukkan bahwa keberhasilan penerapan TQM sangat bergantung pada konsistensi dalam menerapkan unsur-unsur tersebut secara terpadu dan berkelanjutan (Wibowo & Misbah, 2025). Oleh karena itu, untuk memahami implementasi TQM secara lebih komprehensif, perlu dilakukan kajian mendalam terhadap setiap unsur yang membentuk sistem tersebut.

Hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat delapan unsur utama dalam implementasi TQM yang berkontribusi terhadap peningkatan mutu pendidikan Islam, yaitu:

1. Fokus pada Pelanggan (*Customer Focus*)

Fokus pada pelanggan merupakan unsur fundamental dalam TQM yang menempatkan kepuasan pengguna layanan sebagai indikator utama keberhasilan organisasi. Dalam lembaga pendidikan, pelanggan mencakup peserta didik, orang tua, masyarakat, serta pengguna lulusan. Pendidikan yang bermutu harus mampu memenuhi kebutuhan akademik, karakter, dan kompetensi peserta didik sesuai dengan tuntutan zaman (Santoso, 2023).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa lembaga pendidikan yang secara aktif melakukan evaluasi kepuasan pelanggan cenderung memiliki kualitas layanan yang lebih baik. Hal ini dilakukan melalui survei kepuasan, komunikasi intensif dengan orang tua, forum evaluasi akademik, dan penyempurnaan kurikulum secara adaptif (Nining Saputri, 2024). Selain itu, peningkatan kepuasan pelanggan terbukti meningkatkan citra lembaga pendidikan di masyarakat serta memperkuat daya saing lembaga secara kelembagaan (Diana & Faslah, 2025).

Fokus pada pelanggan juga berkaitan dengan peningkatan kepercayaan publik terhadap lembaga pendidikan. Semakin tinggi tingkat kepuasan pelanggan, maka semakin tinggi pula citra dan reputasi lembaga tersebut di masyarakat. Hal ini menjadi faktor penting dalam meningkatkan daya saing lembaga pendidikan (Riyadi, 2025).

Dengan demikian, fokus pada pelanggan bukan hanya sekadar memenuhi kebutuhan, tetapi juga menciptakan nilai tambah dalam layanan pendidikan. Prinsip ini menjadi dasar dalam pengembangan mutu pendidikan yang berkelanjutan serta menjadi indikator utama dalam keberhasilan implementasi *Total Quality Management* di lembaga pendidikan.

2. Perbaikan Berkelanjutan (*Continuous Improvement*)

Perbaikan berkelanjutan merupakan prinsip utama dalam *Total Quality Management (TQM)* yang menekankan bahwa setiap proses dalam organisasi harus selalu ditingkatkan secara terus-menerus. Dalam konteks pendidikan, perbaikan ini mencakup berbagai aspek seperti pengembangan kurikulum, peningkatan kompetensi guru, inovasi metode pembelajaran, serta peningkatan kualitas layanan administrasi pendidikan (Nining Saputri, 2024).

Konsep ini menegaskan bahwa kualitas bukanlah sesuatu yang bersifat statis, melainkan dinamis dan terus berkembang sesuai dengan tuntutan zaman. Oleh karena itu, lembaga pendidikan dituntut

untuk memiliki sistem evaluasi yang berkelanjutan guna mengidentifikasi kelemahan dan melakukan perbaikan secara sistematis. Evaluasi ini dapat dilakukan melalui supervisi akademik, penilaian kinerja guru, serta monitoring hasil belajar peserta didik (Diana & Faslah, 2025).

Karakteristik utama dalam prinsip ini adalah penggunaan siklus *PDCA* (*Plan-Do-Check-Act*), yang memungkinkan lembaga pendidikan untuk merencanakan program, melaksanakan kegiatan, melakukan evaluasi, serta melakukan tindakan perbaikan secara berkelanjutan. Pendekatan ini terbukti efektif dalam meningkatkan mutu pendidikan karena memberikan kerangka kerja yang sistematis dan terukur dalam pengelolaan kualitas (Jamaludin, 2025).

Lebih lanjut, budaya perbaikan berkelanjutan juga harus ditanamkan dalam seluruh komponen organisasi pendidikan. Budaya ini mencerminkan karakteristik TQM yang menekankan komitmen terhadap kualitas, kerja tim, serta orientasi jangka panjang dalam pengelolaan mutu. Dengan adanya budaya tersebut, setiap anggota organisasi akan memiliki kesadaran untuk terus meningkatkan kualitas kerja secara konsisten (Riwu, 2023).

Dengan demikian, *continuous improvement* menjadi kunci utama dalam menjaga keberlangsungan mutu pendidikan. Prinsip ini tidak hanya berfokus pada perbaikan jangka pendek, tetapi juga pada pengembangan sistem pendidikan yang adaptif, inovatif, dan berkelanjutan sehingga mampu meningkatkan daya saing lembaga pendidikan di era global.

3. Keterlibatan Total (*Total Involvement*)

Total Quality Management (TQM) menekankan pentingnya keterlibatan seluruh anggota organisasi dalam proses peningkatan mutu. Dalam konteks pendidikan, keterlibatan ini mencakup kepala sekolah, guru, tenaga kependidikan, serta peserta didik sebagai bagian integral dari sistem pendidikan. Setiap elemen memiliki peran strategis dalam mendukung terciptanya kualitas pendidikan yang optimal (Nining Saputri, 2024). Keterlibatan total menunjukkan bahwa kualitas bukan hanya tanggung jawab pimpinan, tetapi menjadi tanggung jawab bersama seluruh anggota organisasi. Hal ini menciptakan budaya kerja yang kolaboratif, partisipatif, dan terbuka. Dengan adanya partisipasi aktif dari seluruh pihak, proses pengambilan keputusan menjadi lebih inklusif dan mencerminkan kebutuhan nyata di lapangan (Wibowo & Misbah, 2025).

Karakteristik utama dalam aspek ini adalah adanya *teamwork* atau kerja sama tim yang kuat. Dalam TQM, kerja tim menjadi fondasi dalam menyelesaikan berbagai permasalahan organisasi secara efektif. Setiap individu memiliki peran dan tanggung jawab yang jelas dalam mendukung peningkatan mutu pendidikan, sehingga tercipta sinergi yang harmonis antar anggota organisasi (Rifka Alkhilyatul Ma'rifat, 2024). Keterlibatan total juga meningkatkan rasa memiliki (*sense of belonging*) terhadap lembaga. Ketika seluruh anggota merasa memiliki organisasi, maka mereka akan lebih berkomitmen dalam meningkatkan kualitas kerja dan berkontribusi secara maksimal dalam mencapai tujuan organisasi. Hal ini juga berdampak pada peningkatan motivasi kerja serta loyalitas terhadap lembaga pendidikan (Maria, 2023).

Lebih lanjut, keterlibatan total juga berkontribusi dalam membangun budaya mutu (*quality culture*) dalam organisasi pendidikan. Budaya ini ditandai dengan adanya kesadaran bersama untuk selalu meningkatkan kualitas, keterbukaan terhadap perubahan, serta komitmen terhadap perbaikan berkelanjutan. Budaya mutu yang kuat akan mempercepat keberhasilan implementasi TQM secara menyeluruh (Amin, 2018).

Dengan demikian, keterlibatan total menjadi faktor kunci dalam keberhasilan implementasi TQM. Tanpa partisipasi aktif seluruh anggota organisasi, upaya peningkatan mutu tidak akan berjalan secara optimal. Oleh karena itu, lembaga pendidikan perlu membangun sistem yang mendorong keterlibatan aktif seluruh pihak dalam setiap proses peningkatan kualitas.

4. Kepemimpinan (*Leadership*)

Kepemimpinan merupakan faktor kunci dalam keberhasilan implementasi *Total Quality Management* (TQM). Pemimpin memiliki peran strategis dalam menentukan arah, visi, serta

membangun budaya mutu dalam organisasi pendidikan. Kepemimpinan yang efektif akan menjadi penggerak utama dalam mengintegrasikan seluruh unsur TQM ke dalam sistem manajemen pendidikan (Fernan Sinabutar dan Aritonang, 2023).

Pemimpin dalam TQM tidak hanya berfungsi sebagai pengambil keputusan, tetapi juga sebagai motivator, inovator, dan fasilitator bagi seluruh anggota organisasi. Pemimpin harus mampu menciptakan lingkungan kerja yang kondusif, mendorong partisipasi aktif, serta memberikan dukungan terhadap upaya peningkatan mutu secara berkelanjutan (Septiani, 2025).

Karakteristik kepemimpinan dalam TQM adalah adanya komitmen terhadap kualitas, kemampuan menginspirasi anggota organisasi, serta konsistensi dalam menerapkan kebijakan mutu. Pemimpin juga harus menjadi role model dalam menerapkan prinsip-prinsip kualitas, sehingga mampu membangun kepercayaan dan budaya mutu dalam organisasi (Riyadi, 2025).

Penelitian menunjukkan bahwa kepemimpinan transformasional memiliki pengaruh signifikan terhadap keberhasilan implementasi TQM. Pemimpin yang mampu menggerakkan, memotivasi, dan memberdayakan anggota organisasi akan meningkatkan kinerja serta kualitas pendidikan secara keseluruhan (Wibowo & Misbah, 2025).

Selain itu, kepemimpinan yang efektif juga berperan dalam membangun budaya organisasi yang berorientasi pada kualitas. Budaya mutu yang kuat akan mendorong seluruh anggota organisasi untuk bekerja secara profesional dan berkomitmen terhadap peningkatan mutu secara berkelanjutan (Shelemo, 2023).

Dengan demikian, kepemimpinan menjadi faktor penentu dalam keberhasilan atau kegagalan implementasi TQM di lembaga pendidikan. Tanpa kepemimpinan yang kuat dan visioner, penerapan prinsip-prinsip TQM tidak akan berjalan secara optimal.

5. Pendekatan Berbasis Data (*Fact-Based Decision Making*)

Pengambilan keputusan berbasis data merupakan prinsip penting dalam *Total Quality Management* yang menekankan bahwa setiap keputusan harus didasarkan pada fakta dan analisis objektif. Dalam pendidikan, data digunakan untuk mengevaluasi hasil belajar siswa, kinerja guru, efektivitas kurikulum, serta kualitas layanan pendidikan secara keseluruhan (Brilliantov & Suklani, 2024).

Pendekatan ini membantu lembaga pendidikan dalam menghindari pengambilan keputusan yang bersifat subjektif atau berdasarkan asumsi semata. Dengan menggunakan data yang akurat dan relevan, keputusan yang diambil menjadi lebih rasional, tepat sasaran, serta dapat dipertanggungjawabkan secara akademik (Trianung, 2025).

Karakteristik utama dalam prinsip ini adalah penggunaan data sebagai dasar dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program pendidikan. Data menjadi instrumen penting dalam mengukur keberhasilan program serta mengidentifikasi area yang perlu diperbaiki (Faizin & Kusumaningrum, 2023).

Selain itu, penggunaan data memungkinkan lembaga pendidikan untuk melakukan evaluasi secara berkelanjutan melalui analisis yang sistematis. Data yang diperoleh dari berbagai sumber seperti hasil evaluasi belajar, survei kepuasan, dan penilaian kinerja dapat digunakan sebagai dasar dalam melakukan perbaikan yang tepat sasaran (Rangga Putera Boroallo, 2025). Penerapan pendekatan berbasis data juga mendukung terciptanya transparansi dan akuntabilitas dalam manajemen pendidikan. Setiap kebijakan dan keputusan yang diambil dapat dipertanggungjawabkan berdasarkan data yang valid, sehingga meningkatkan kepercayaan publik terhadap lembaga Pendidikan.

Dengan demikian, pengambilan keputusan berbasis data menjadi elemen penting dalam menciptakan sistem manajemen mutu yang efektif dan berkelanjutan. Tanpa dukungan data yang akurat, upaya peningkatan mutu pendidikan akan sulit mencapai hasil yang optimal.

6. Pendekatan Proses (*Process Approach*)

Pendekatan proses dalam TQM menekankan bahwa setiap aktivitas dalam organisasi merupakan bagian dari suatu proses yang saling berkaitan. Dalam pendidikan, proses ini meliputi

perencanaan pembelajaran, pelaksanaan, hingga evaluasi hasil belajar. Pendekatan ini bertujuan untuk memastikan bahwa setiap tahapan berjalan secara sistematis dan terkontrol sehingga menghasilkan output yang berkualitas. Dengan memahami alur proses, lembaga pendidikan dapat mengidentifikasi titik kelemahan dan melakukan perbaikan secara tepat sasaran. Penerapan pendekatan proses juga membantu meningkatkan efisiensi kerja karena setiap kegiatan memiliki standar operasional yang jelas. Dengan demikian, kualitas tidak hanya bergantung pada individu, tetapi pada sistem yang terstruktur.

7. Pendekatan Sistem dalam Manajemen (*System Approach to Management*)

Pendekatan sistem menekankan bahwa organisasi merupakan suatu kesatuan yang terdiri dari berbagai komponen yang saling berhubungan. Dalam pendidikan, komponen tersebut meliputi kurikulum, tenaga pendidik, manajemen, serta sarana prasarana.

TQM mengharuskan semua komponen ini berjalan secara terintegrasi, bukan secara terpisah. Kegagalan satu bagian dapat mempengaruhi keseluruhan sistem. Oleh karena itu, koordinasi dan sinergi antar bagian menjadi sangat penting.

Pendekatan ini memungkinkan lembaga pendidikan untuk mengelola mutu secara menyeluruh dan berkelanjutan. Dengan sistem yang terintegrasi, peningkatan kualitas dapat dilakukan secara lebih efektif dan efisien.

8. Hubungan yang Saling Menguntungkan (*Mutually Beneficial Relationship*)

Unsur ini menekankan pentingnya membangun hubungan yang harmonis antara organisasi dengan pihak eksternal, seperti pemasok, masyarakat, dan stakeholder lainnya. Dalam pendidikan, hubungan ini mencakup kerja sama dengan orang tua, dunia industri, serta masyarakat.

Hubungan yang baik akan mendukung peningkatan mutu pendidikan karena adanya kolaborasi dan pertukaran informasi yang konstruktif. Misalnya, kerja sama dengan dunia industri dapat membantu lembaga pendidikan dalam menyesuaikan kurikulum dengan kebutuhan pasar kerja. Hubungan yang saling menguntungkan juga meningkatkan kepercayaan publik terhadap lembaga pendidikan. Kepercayaan ini menjadi faktor penting dalam meningkatkan reputasi dan daya saing lembaga.

Diskusi

Temuan penelitian menunjukkan bahwa implementasi TQM memiliki relevansi kuat dalam meningkatkan mutu pendidikan Islam secara komprehensif. Delapan unsur utama TQM saling terintegrasi dan membentuk sistem manajemen mutu yang holistik.

Fokus pada pelanggan menegaskan bahwa pendidikan Islam harus responsif terhadap kebutuhan masyarakat modern tanpa kehilangan identitas spiritualnya. Kepuasan pelanggan dalam pendidikan Islam tidak hanya terkait aspek akademik, tetapi juga pembentukan karakter dan akhlak peserta didik.

Perbaikan berkelanjutan menunjukkan bahwa lembaga pendidikan Islam harus adaptif terhadap perkembangan teknologi, perubahan kurikulum nasional, dan kebutuhan kompetensi abad ke-21. Hal ini menuntut evaluasi dan inovasi berkesinambungan.

Keterlibatan total memperlihatkan bahwa budaya mutu hanya dapat terbangun apabila seluruh komponen organisasi memiliki kesadaran kolektif terhadap pentingnya kualitas. Ini sejalan dengan prinsip musyawarah dalam Islam. Kepemimpinan menjadi motor utama perubahan budaya organisasi. Pemimpin yang visioner dan amanah mampu menciptakan transformasi mutu yang berkelanjutan.

Pengambilan keputusan berbasis data memperkuat profesionalisme lembaga pendidikan Islam melalui kebijakan yang rasional dan terukur. Pendekatan proses dan pendekatan sistem menegaskan bahwa kualitas merupakan hasil sinergi seluruh komponen organisasi. Adapun hubungan saling menguntungkan dengan stakeholder eksternal memperluas jejaring mutu sehingga lembaga pendidikan Islam lebih kompetitif di tingkat nasional maupun global.

Dengan demikian, implementasi TQM secara konsisten akan membentuk budaya mutu yang kokoh, memperkuat identitas pendidikan Islam, serta meningkatkan daya saing lembaga pendidikan dalam menghadapi tantangan globalisasi pendidikan modern.

Keterbatasan

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan. Pertama, penelitian menggunakan pendekatan kepustakaan (*library research*) sehingga temuan yang dihasilkan bersifat konseptual dan teoritis, serta belum didukung oleh data empiris lapangan yang menggambarkan implementasi langsung unsur-unsur Total Quality Management (TQM) pada lembaga pendidikan Islam tertentu. Kedua, sumber literatur yang dianalisis dibatasi pada publikasi ilmiah dalam rentang tahun 2020–2025, sehingga kemungkinan terdapat temuan atau perkembangan terbaru yang belum terakomodasi dalam kajian ini. Ketiga, penelitian ini belum mengkaji secara spesifik perbedaan implementasi TQM pada berbagai jenjang pendidikan Islam, seperti madrasah ibtidaiyah, tsanawiyah, aliyah, maupun perguruan tinggi Islam, yang masing-masing memiliki karakteristik dan tantangan mutu yang berbeda. Selain itu, penelitian ini lebih menekankan pada identifikasi unsur-unsur utama TQM daripada mengukur efektivitas implementasinya secara kuantitatif terhadap peningkatan mutu pendidikan Islam. Oleh karena itu, penelitian lanjutan berbasis studi lapangan sangat diperlukan untuk menguji secara empiris hubungan antara penerapan unsur-unsur TQM dengan peningkatan kualitas pendidikan Islam di berbagai konteks kelembagaan.

Kesimpulan

Total Quality Management (TQM) merupakan pendekatan manajemen yang efektif dalam meningkatkan mutu pendidikan, khususnya dalam konteks pendidikan Islam. TQM memiliki unsur-unsur utama yang saling terintegrasi, yaitu fokus pada pelanggan, perbaikan berkelanjutan, keterlibatan total, kepemimpinan, pengambilan keputusan berbasis data, pendekatan proses, pendekatan system dalam manajemen dan hubungan yang saling menguntungkan. Unsur-unsur tersebut tidak dapat dipisahkan, melainkan harus diterapkan secara simultan dan konsisten untuk mencapai kualitas pendidikan yang optimal. Penerapan TQM dalam lembaga pendidikan Islam menunjukkan bahwa peningkatan mutu tidak hanya berkaitan dengan aspek akademik, tetapi juga mencakup penguatan nilai-nilai spiritual dan karakter peserta didik. Prinsip ihsan dalam Islam menjadi landasan filosofis yang sejalan dengan konsep kualitas dalam TQM, yaitu melakukan setiap proses secara maksimal dan berorientasi pada perbaikan berkelanjutan. Dengan demikian, implementasi TQM tidak hanya meningkatkan efektivitas manajemen pendidikan, tetapi juga memperkuat identitas pendidikan Islam yang berkarakter dan bermutu.

Implikasi dari penelitian ini menunjukkan bahwa keberhasilan implementasi TQM sangat bergantung pada komitmen pimpinan, keterlibatan seluruh anggota organisasi, serta penguatan budaya mutu dalam lembaga pendidikan. Selain itu, penerapan sistem berbasis data dan evaluasi berkelanjutan menjadi faktor penting dalam memastikan peningkatan kualitas yang terukur dan berkesinambungan. Oleh karena itu, lembaga pendidikan perlu mengintegrasikan prinsip-prinsip TQM ke dalam sistem manajemen secara menyeluruh agar mampu meningkatkan daya saing di era global. Adapun saran yang dapat diberikan adalah agar lembaga pendidikan, khususnya pendidikan Islam, dapat mengimplementasikan TQM secara komprehensif dan tidak hanya bersifat administratif. Pimpinan lembaga diharapkan mampu menjadi agen perubahan dalam membangun budaya mutu yang kuat. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk melakukan penelitian empiris di lapangan guna menguji efektivitas implementasi TQM secara langsung serta mengembangkan model manajemen mutu yang lebih kontekstual sesuai dengan kebutuhan lembaga pendidikan Islam.

Referensi

- Aini, Q., & Julaiha, S. (2025). *Implementing Total Quality Management (TQM) to Enhance the Quality of Islamic Education : A Library Research Study*. 04(04), 1506–1516.
- Amin, N., Siswanto, F., & Hakim, L. (2018). Membangun Budaya Mutu yang Unggul Dalam Organisasi lembaga Pendidikan Islam. *Al-Tanzim : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2(1), 94–106. <https://doi.org/10.33650/al-tanzim.v2i1.308>
- Brillianov, V. S. G., & Suklani. (2024). Prinsip-prinsip total quality management dalam membangun lembaga pendidikan berbasis mutu. *Journal of Islamic Education Management*, 10(2), 35–42. <http://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/El-idare>
- Diana, Z., & Faslah, R. (2025). Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan melalui Penerapan Total Quality Management (TQM) di Era Transformasi Digital. *Jurnal Simki Pedagogia*, 8(2), 549–561. <https://doi.org/10.29407/jsp.v8i2.1173>
- Elistatia, U., Bedi, F., & Fitri, T. A. (2025). Optimizing Teacher Quality Through Innovative Educational Leadership: a Study of Pdca-Based Tqm Strategy By School Principals. *Al-Ulum Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Ke Islaman*, 12(1), 1–7. <https://doi.org/10.31102/alulum.12.1.2025.1-7>
- Eva Zulva, H. (2025). *Peningkatan Mutu Pendidikan Melalui Penerapan Total Quality Management Di Lembaga Pendidikan Islam*. 7210.
- Faizin, A., & Kusumaningrum, H. (2023). Review Model-model Evaluasi Program Untuk Pendidikan dan Pelatihan Online. *EduManajerial*, 1(1), 42–54. <https://doi.org/10.15408/em.v1i1.32245>
- Fernan Sinabutar, & Oktober Tua Aritonang. (2023). Implementation of Total Quality Management at Doloksanggul State Special School in 2023. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan (JURDIKBUD)*, 3(2), 234–247. <https://doi.org/10.55606/jurdikbud.v3i2.1909>
- Jamaludin, M., Rohim, F., Sutrisno, Firdaus, & Suwadi. (2025). Penguatan Struktur Madrasah dalam Penerapan TQM: Tinjauan Teori Strukturasi Anthony Giddens. *Kelola: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 12(2), 218–230. <https://doi.org/10.24246/j.jk.2025.v12.i2.p218-230>
- Kamilatun Khoiriyah, Erina Dwi Hapsari, M. Salman Alfarizi, & Mu'allimin Mu'allimin. (2025). Total Quality Management (TQM) pada Lembaga Pendidikan: Review Sistematis atas Tren, Tantangan, dan Implikasi Praktis. *Jurnal Manajemen Bisnis Era Digital*, 2(4), 136–143. <https://doi.org/10.61132/jumabedi.v2i4.918>
- Kurniyanti, N., Ikhsan, M., Zuliadi, I., & Hartono, B. (2025). Total Quality Management (TQM) dalam Pelayanan Publik Kesehatan (Literature Review). *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 9(1), 8310–8313.
- Maria, E., Sudarso, A., & Perangin-Angin, J. T. K. (2023). Membangun Sense of Belonging (Rasa Memiliki) Individu Dan Menerapkannya Sebagai Wujud Motivasi Diri Dalam Bekerja Dan Kecintaan Terhadap Organisasi Pada Ypk Don Bosco Kam. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat METHABDI*, 3(1), 104–112. <https://doi.org/10.46880/methabdi.vol3no1.pp104-112>
- Nining Saputri, E., Muti, S., Fadel, M., Hasri, S., & Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, U. (2024). Peran Total Quality Management (TQM) dalam Pendidikan (Analisis Buku Edward Sallis). *Jurnal Pendidikan Tambusa*, 8, 29544–29552.
- Noer sulistiawati, Milda Ajeng Dea R, Sa'adah Sa'adah, & Mu'alimin Mu'alimin. (2025). Pendekatan Sistematis terhadap Total Quality Management: Analisis Tematik Penerapan Standar Mutu dan

- Dampaknya terhadap Kualitas Layanan. *Moral: Jurnal Kajian Pendidikan Islam*, 2(4), 49–56. <https://doi.org/10.61132/moral.v2i4.1544>
- Pukada, M. A. H., Stefanus Christian Relmasira, & Danny Manongga. (2025). Implementasi Total Quality Management (Tqm) Untuk Peningkatan Mutu Berkelanjutan Di Lembaga Pendidikan. *Pendekar : Jurnal Pendidikan Berkarakter*, 3(4), 45–57. <https://doi.org/10.51903/1179>
- Rangga Putera Boroallo, Danti Indriastuti Purnamasari, Kasmawati, & Mas'adi. (2025). Pentingnya Evaluasi Pembelajaran dalam Meningkatkan Kualitas Pengajaran di Era Modern. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Riset Pendidikan*, 3(4), 2632–2638. <https://doi.org/10.31004/jerkin.v3i4.949>
- Rifka Alkhilyatul Ma'rifat, I Made Suraharta, I. I. J. (2024). *Pengaruh Karakteristik Tim Dan Kerjasama Tim Terhadap Efektifitas Tim Pada Pegawai Tata Usaha Sekolah Menengah Atas Negeri Kabupaten Lombok Barat*. 2(4), 306–312.
- Rita Hastuti. (2026). *Tata kelola manajemen pendidikan berbasis TOTAL QUALITY MANAGEMENT (TQM)*. 11.
- Riwu, Y. F., Sudjiman, P. E., Septrisya, R., Adiatma, T., & Ayu, J. D. (2023). *Total Quality Manajemen (Tqm) Tabta Media Group*.
- Riyadi1, S., Munip2, A., Junaidi3, A., Buaja4, T., Shaddiq5, S., Nining, & Andriani6. (2025). *Penerapan Model Manajemen Mutu Tqm Dan Iso Dalam Pengelolaan Pendidikan*. 6(0).
- Santoso. (2023). Implementasi Total Quality Management (Tqm) Dalam Peningkatan Layanan Sekolah. *Jurnal Administrastrasi Pendidikan*, 20(1). <http://ejournal.upi.edu/index.php/JAPSPs%0AIMPLEMENTASI>
- Septiani, I., Nasution, I. S., & Hasri, S. (2025). Penerapan Benchmarking dan Alat TQM sebagai Strategi Peningkatan Kualitas Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 9(2), 18970–18980.
- SHELEMO, A. A. (2023). Pengaruh Kepemimpinan Terhadap. *Nucl. Phys.*, 13(1), 104–116.
- Trianung, T., Susanto, D., Rajagukguk, H. O., Sartika, D., Jakarta, U. N., Info, S., Making, D. D., Management, S., & Education, E. (2025). Optimalisasi Sistem Pengambilan Keputusan Berbasis. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 10(2).
- Wibowo, R. C., & Misbah, M. (2025). Penerapan Total Quality Management (Tqm) Di Sekolah Islam. *Jurnal Lingkar Mutu Pendidikan*, 22(2). <https://doi.org/10.54124/jlmp.v22i2.1>